

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut bahasa Yunani Pendidikan ialah ilmu memimbing anak. Menurut padangan Masyarakat Romawi pendidikan sebagai educare, yang berarti mengeluarkan serta memimbing atas perilaku serta mewujudkan kelebihan anak yang ada sejak mereka dilahirkan.¹

UU RI No.20 Tahun 2001 mengartikan pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Pendidikan ialah interaksi secara sadar yang dilakukan oleh manusia dengan alam yang dapat menghasilkan berbagai potensi untuk keberlangsung hidup agar hidup lebih terarah dan bermakna seterusnya.

Secara teori, pendidikan bermakna “memberi makan” (*opvoeding*) pada jiwa anak yang menimbulkan kepuasan spiritual dan dapat bermakna pula sebagai “menumbuhkan” potensi yang dimiliki oleh manusia. Untuk menumbuhkan potensi yang sesuai syariat Islam yang biasanya terselenggara di lembaga sekolah atau yang lainnya.

¹ Nurkholis, “pendidikan dalam upaya memajukan teknologi”, jurnal kependidikan, Vol. 1, No.1 (November 2013), 24

² Rulam Ahmadi, Pengantar Pendidikan “*Asas & Filsafat Pendidikan*”, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 38

Pendidikan Agama Islam ialah sebuah pembinaan ajaran Islam pada siswa agar bisa dipahami secara sempurna yang kemudian dijadikan sebagai pedoman dan diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dari penjelasan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam ialah suatu didikan ajaran islam yang dapat diamalkan dalam hidup.

Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai keunggulan baik pembelajaran maupun *output* yang dihasilkan, yaitu peserta didik yang memiliki pribadi insan kamil. Pendidikan Agama Islam sebagai fungsi dari *Rahmatal lil'alamin* dalam islam yaitu para siswa dapat menyebarkan kedamaian baik ketika sendiri atau bersosial.

Pendidikan Agama merupakan tugas semua pihak antara kepala sekolah, guru agama, guru umum, seluruh aparat sekolah dan juga orang tua siswa, tujuan utama pendidikan islam adalah keberagaman siswa khususnya dalam ranah pemahamannya terhadap agama.³

Oleh sebab itu, dalam rangkai meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, hal yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah cara belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa mempunyai perbedaan dalam belajar, entah cara berpikirnya, cara memberi respon pada guru, memahami hal yang baru dan sebagainya.

³Suwantoro, Ayu Indang, Implementasi Nilai Moral Melalui Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran PAI Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan, *Journal Pendidikan Agama Islam*, Vol.4 No.1 (Maret 2021), 27

Dengan itu bahwa Belajar merupakan salah satu usaha seseorang agar dapat mengubah tingkah laku, dan pola pikirnya secara keseluruhan, dengan menghasilkan ia dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Adanya proses belajar dapat memberikan perubahan kepada siswa, baik berupa pengetahuan maupun perilaku. Prestasi belajar merupakan penentu keberhasilan guru dalam mendidik siswa dengan kegiatan yang terencana.

Secara umum, belajar dapat berarti sebagai keberhasilan peserta didik setelah proses belajar selesai. Maksud dari hal ini ialah peserta didik dapat mencapai kompetensi dari suatu mata pelajaran yang sudah dipelajari. Seperti contoh, ketikan Rendra berprestasi dalam pembelajaran PAI, maka prestasi Rendra dapat dikatakan sebagai keberhasilan belajarnya.

Dari hasil wawancara saat sebelum penelitian tanggal 28 Agustus 2021 di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pembelajaran tersebut terungkap masalah bahwa.

Siswa-Siswi yang baru masuk di MTs YPM 1 Wonoayu masi minim pengetahuan agamanya salah satunya tentang pengetahuan tata cara ibadah dari syarat sampai rukun, dan amat disayangkan siswa yang baru masuk MTs yang sebelumnya di sekolah dasar sudah belajar Pendidikan Agama Islam namun ada banyak yang praktek ibadahnya belum baik,

padahal ibadah merupakan identitas seorang muslim tentang iman dan islamnya pada pencipta.⁴

Oleh karena itu lembaga pendidikan MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo, lembaga ini mengembangkan kurikulum berupa menambah mapel baru yaitu pembelajaran Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI). Pembelajaran KPI ini bertujuan agar siswa cakap melakukan ibadah dan KPI ini menggunakan bahan ajar buku panduan KPI dan untuk memonitoring siswanya menggunakan buku monitoring KPI. Hal tersebut bertujuan agar meningkatnya prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama islam. Namun dalam pembelajarn KPI sangat di perlukan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya, sebab prestasi adalah ouput dari proses pembelajaran, jika belum memenuhi standar maka belum dikategorikan prestasi, sehingga butuh adanya remedial/pengulangan maka upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar.

Dari konteks penelitian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi yaitu, “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) Di Mts Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo.”

⁴ Muchtar Syaifudin, Guru PAI/KPI, Wawancara Langsung (28 Agustus 2021)

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya peningkatan prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo ?
2. Faktor apa saja yang menjadikan pendukung dan penghambat upaya peningkatan prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam upaya peningkatan prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Kecakapan

Penerapan Ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti, bisa tahu dan mendalami secara langsung bagaimana usaha meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo
2. Bagi Guru PAI, bisa dibuat pertimbangan tentang penyelesaian masalah terlebih pada pendidikan agama di YPM dan sebagai pedoman evaluasi diri atas prestasi belajar Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di MTs (YPM) 1 Wonoayu
3. Bagi Mahasiswa IAIN Madura, dapat dijadikan pertimbangan dan rujukan ketika ingin meneliti lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

1. Upaya merupakan usaha arti lainnya dari upaya adalah ikhtiar dengan melakukan usaha tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
2. Peningkatan adalah usaha meningkatkan diri seseorang dalam menaikkan atau memberi kemajuan agar lebih membaik dari yang lalu.
3. Prestasi belajar ialah keberhasilan menguasai pembelajaran sesudah mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Belajar mengajar membuat prestasi dari pelajaran Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI)

akan menghasilkan sebuah prestasi belajar dan di dalam prestasi belajar yang mana menggunakan buku monitoring prestasi Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) dan nilai raport.

4. Pendidikan agama islam adalah pembelajaran yang diberikan oleh seseorang dalam menyampaikan materi agama islam kepada orang yang ingin mengetahui tentang agama islam baik dari segi akademis maupun praktik yang dapat dilakukan dalam sehari-hari.
5. KPI ialah proses pembelajaran tentang ibadah madhloh. Media pelajarannya yaitu menggunakan buku panduan KPI dan untuk memonitoring siswa menggunakan buku monitoring KPI.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma’arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo adalah usaha pendidik agar prestasi belajar Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan melalui Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di MTs Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma’arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) Di Mts Yayasan Pendidikan Sosial Ma’arif (YPM) 1 Wonoayu Sidoarjo.*” Sebagai berikut:

1. Fina Azkamillati, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Tahun 2016 dengan judul “Efektivitas kegiatan pembelajaran KPI (Kecakapan Penerapan Ibadah) dalam meningkatkan hasil belajar PAI (Fiqih) Studi kasus di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.” Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (Kegiatan Pembelajaran KPI Kecakapan Penerapan Ibadah) dengan variabel Y (Peningkatan Hasil Belajar PAI (Fiqih) hasil yang diperoleh dari perhitungan adalah H_a diterima dan H_o ditolak karena r_{xy} yang di dapat $0,667 >$ dari r_{tabel} $0,361$, jadi kesimpulannya nilai PAI mapel Fiqih bisa tinggi dan rendah berhubungan dengan pembelajaran KPI. Dari penenlitian ini dihasilkan bahwa pembelajaran KPI terbukti meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Ypm 5 Driyorejo Gresik.⁵

Persamaannya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas bagaimana peningkatan pestasi belajar PAI melalui KPI, Sama-sama membahas KPI, sama-sama meneliti di lembaga YPM. Sedangkan perbedaanya kedua ini adalah peneliti mengambil di lokasi MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo sedangkan peneliti di atas mengambil di lokasi SMP YPM 5 Driyorejo Gresik, dan peneliti membahas tentang upaya peningkatan pestasi belajar PAI dengan melalui kegiatan kecakapan penerapan ibadah (KPI), sedangkan peneliti di atas membahas tentang Efektivitas kegiatan pembelajaran KPI (Kecakapan Penerapan Ibadah) dalam meningkatkan hasil belajar PAI, peneliti menggunakan metode

⁵ Fina Azkamillati, “Efektivitas kegiatan pembelajaran KPI (Kecakapan Penerapan Ibadah) dalam meningkatkan hasil belajar PAI (Fiqih) Studi kasus di SMP YPM 5 Driyorejo Gresik”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016)

penelitian kualitatif sedangkan peneliti di atas menggunakan metode kuantitatif

2. Habib Primadona, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro, Tahun 2019 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Pembiasaan di SD Negeri 02 Rukti Basuki Kecamatan Rumbia.” Adapun hasil Penelitian ini bahwa penerapan Metode pembelajaran pembiasaan dalam menyampaikan materi di kelas dapat merangsang dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dengan begitu kegiatan belajar di kelas dapat menjadi lebih interaktif, dan siswa dapat lebih mampu dalam memahami pelajaran PAI. Jadi penerapan metode pembelajaran pembiasaan dalam pembelajaran dirasa cocok digunakan dalam proses pembelajaran PAI, karena metode pembelajaran pembiasaan dapat membuat perhatian siswa tertarik sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.⁶

Adapun persamaan ialah sama-sama mengkaji tentang upaya peningkatan hasil belajar PAI, Sama-sama melakukan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya kedua ini adalah peneliti dalam upaya peningkatan hasil belajar/pestasi belajar melalui kegiatan kecakapan penerapan ibadah (KPI), sedangkan peneliti di atas meneliti tentang upaya peningkatan prestasi belajar menggunakan metode pembelajaran pembiasaan.

⁶ Habib Primadona, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Pembiasaan di SD Negeri 02 Rukti Basuki Kecamatan Rumbia”, (Skripsi, IAIN Metro, Lampung, 2019)

3. Rian Tika Sari, Mahasiswa Institu Agama Islam Negeri Metro, Tahun 2018 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 3 Batanghari Lamung Timur.” Adapun hasil dari penelitian ini ialah untuk peningkatan prestasi bagi siswa, guru memiliki enam upaya melalui pengelolaan kelas yaitu: pertama, pemberian pendekatan, kedua pemberian motivasi, ketiga pemberian tanya jawab dan membagi tugas kerja kelompok, keempat pemberian hukuman, kelima membuat kondisi kelas yang nyaman, keenam menuntun dan mengarahkan.⁷

Persamaanya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas bagaimana upaya peningkatan prestasi belajar PAI, Sama-sama melakukan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya kedua ini adalah peneliti meneliti tentang upaya peningkatan prestasi belajar PAI dengan melalui kegiatan kecakapan penerapan ibadah (KPI), sedangkan penelitian di atas tentang upaya peningkatan prestasi belajar PAI dengan melalui pengelolaan kelas.

4. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna dengan Menggunakan Metode *Index Card Match* Kelas II SDN Teluk Pinang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.” Adapun hasil penelitian ini bahwa pada siklus I rata-rata 6,6 pada pertemuan pertama dan rata-rata 6,8 pada pertemuan kedua, kemudian dilanjutkan ke siklus II rata-rata 8,4 pada pertemuan pertama dan 9,6 pada pertemuan

⁷ Rian Tika Sari, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pengelolaan Kelas di Smp Negeri 3 Batanghari Lamung Timur”, (Skripsi, IAIN Metro, Lampung, 2018)

kedua. Sehingga rata-rata semua pertemuan adalah 7,85 dengan demikian rata-rata hasil belajar persiklus terlihat kecenderungan meningkat dimana pada siklus I ke siklus II Peningkatan sebesar 2,3 jadi penelitian ini menghasilkan bahwa untuk meningkatkan nilai tes pada pelajaran PAI dapat menggunakan metode index card match.⁸

Pesamaannya dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas bagaimana upaya peningkatan prestasi belajar PAI, Sama-sama melakukan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya kedua ini adalah peneliti meneliti tentang upaya peningkatan prestasi belajar PAI dengan melalui kegiatan kecakapan penerapan ibadah (KPI), sedangkan peneliti di atas tentang upaya peningkatan prestasi belajar PAI pada materi Asmaul Husna dengan menggunakan metode index card match.

⁸Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Asmaul Husna dengan Menggunakan Metode Index Card Match Kelas II SDN Teluk Pinang Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.”, (Skrpsi, IAIN Antasari, Banjarmasin ,2013)